

Peluang Usaha melalui Pelatihan Ketrampilan Kreasi Batik Tulis

Dian Retnaningdiah¹, Dian Widyaningtyas²

Program Studi Manajemen

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

e-mail: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: dianoer@gmail.com

Abstrak

Batik tulis merupakan karya yang patut dilestarikan keberadaannya. Disamping bernilai seni, batik tulis juga memiliki nilai jual tinggi yang dapat menambah usaha ekonomi produktif. **Metode** yang digunakan dalam program ini adalah dengan memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan. Edukasi berupa pemberian pemahaman mengenai kewirausahaan, manajemen usaha dan teknik pembuatan batik tulis. Pelatihan dilakukan melalui penerapan prinsip manajemen usaha dan prinsip partisipatif, berorientasi pada praktik, kreativitas dan inovasi. Pendampingan dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan secara berkesinambungan, yaitu dengan memberikan kesempatan pembelajaran tambahan untuk terus meningkatkan ketrampilan, meski program sudah berakhir. **Hasil yang diperoleh** adalah terbentuknya kelompok usaha batik tulis, pemahaman kewirausahaan yang ditunjukkan dengan kontinuitas kegiatan, munculnya kreativitas dan inovasi dalam pembuatan produk batik tulis. Kemampuan manajemen usaha ditunjukkan dengan adanya spesialisasi kerja, penerapan *layout* proses produksi secara benar. Pemahaman teknik pembuatan batik tulis ditunjukkan dengan mengetahui mengenai jenis kain yang dapat digunakan, proses dasar pembuatan batik, teknik menggunakan canting, proses finishing dan pengelolaan proses produksi.

Kata Kunci: Batik Tulis, Kreativitas, Inovatif, Pelatihan

Abstract

Batik Tulis is an artwork that deserves to be preserved. In addition to artistic value, *Batik Tulis* also has a high resale value that can contribute to productive economic efforts. The **method** used in this program is to provide education, training, and mentoring. Education takes the form of providing an understanding of entrepreneurship, business management, and batik-making techniques. The training is delivered through the practical application of business management and participatory principles, focusing on practice, creativity, and innovation. Mentoring is carried out continuously from the beginning to the end of the activities by providing additional learning opportunities to continue improving skills. Several **results** are the formation of a *Batik Tulis* business group, an understanding of entrepreneurship, and the emergence innovation of *Batik Tulis*. Furthermore, the techniques of

making *Batik Tulis* is illustrated through knowledge of the types of fabric, the basic process of making batik, techniques for using battlements, the finishing process, and management of the production process. Business management skills also demonstrated through specialization and implementation of the production process.

Keywords: *Batik Tulis*, Creativity, Innovative, Training

Pendahuluan

Batik tulis merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis tinggi. Batik memiliki daya tarik yang kuat dan disertai prinsip harmoni dan kemuliaan, baik secara eksternal maupun internal dan tak ternilai harganya (Kusnadi, 2023). Peluang usaha melalui kerajinan batik tulis dapat menambah usaha ekonomi produktif.

Desa Nogotirto memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan. Beberapa kelompok komunitas maupun usaha di wilayah tersebut, salah satunya adalah 'Aisyiyah Nogotirto. Melalui majlis ekonomi, kelompok batik tulis ini dibentuk dalam rangka implementasi program pemberdayaan bagi anggota 'Aisyiyah. Permasalahan yang dihadapi adalah belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan, manajemen usaha dan teknik membatik. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, menunjukkan adanya potensi yang bisa dikembangkan. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk menjadikan kelompok usaha yang terbentuk nanti menjadi berkembang, dan lebih jauh dapat memberikan pendapatan bagi kelompok dan individu anggota.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada anggota 'Aisyiyah Ranting Nogotirto (PRA Nogotirto), Gamping, Sleman. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap (Gambar 1). Tahap pertama merupakan perencanaan. Tim dan mitra berdiskusi dan berkoordinasi dalam identifikasi permasalahan-permasalahan dan *output* yang diharapkan oleh mitra. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tim dan mitra memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan. Tahap ketiga berupa evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memastikan target luaran, keberlanjutan kegiatan dan tindak lanjut melalui ketua. Semua anggota terlibat dari awal sampai dengan akhir kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap Perencanaan. Dalam tahap ini dilakukan diskusi antara tim pengabdian dengan mitra terkait dengan identifikasi permasalahan-permasalahan dan *output* yang

diinginkan oleh mitra. Permasalahan prioritas yang berhasil ditemukan dan segera diselesaikan adalah 1) belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan dan manajemen usaha yang baik dan 2) belum memiliki teknik membuat batik yang memenuhi standar keindahan, kualitas dan ketelitian. Solusi yang akan diberikan dalam tahap perencanaan ini adalah melalui edukasi, pelatihan dan pendampingan usaha untuk mendapatkan target luaran sesuai yang dibutuhkan. Adapun gambaran kegiatan perencanaan sebagaimana terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Prioritas Permasalahan, Solusi Permasalahan dan Target Luaran

| No | Prioritas Permasalahan | Solusi Permasalahan | Target Luaran |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan dan manajemen usaha yang baik | Edukasi, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha | Kemampuan berwirausaha dan manajemen usaha |
| 2 | Belum memiliki teknik membuat batik yang memenuhi standar keindahan, kualitas dan ketelitian | Pelatihan pembuatan batik Tulis | Kemampuan membuat batik tulis yang memenuhi standar keindahan, kualitas dan ketelitian |

Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: 1) pemberian edukasi, 2) pelatihan, dan 3) pendampingan usaha. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Edukasi kewirausahaan, manajemen usaha dan penerapan pembuatan batik tulis
2. Pelatihan pembuatan batik tulis
3. Pelatihan manajemen usaha
4. Pendampingan usaha

Tahap Evaluasi. Tahap ini merupakan tindak lanjut untuk tercapainya target luaran dan keberlanjutan program. Tahapan evaluasi terdiri dari: 1) Menentukan topik yang akan dievaluasi agar dapat lebih fokus, 2) Merencanakan atau mendesain kegiatan evaluasi agar tidak ada pelaksanaan yang tertinggal, 3) Pengumpulan data, merupakan pengumpulan materi dan pencatatan setiap data atau informasi, 4) pengolahan dan analisis data, yaitu mengumpulkan dan mencatat materi dan data, kemudian mengelompokkan untuk memudahkan melakukan evaluasi, 5) Pelaporan hasil evaluasi, yaitu membuat laporan untuk bahan acuan kegiatan yang akan datang. Tindak lanjut kegiatan ini dilakukan melalui ketua ranting 'Aisyiyah dan kader.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sesuai rencana. Kegiatan tersebut berupa:

1. Sosialisasi program dan koordinasi
2. Edukasi kewirausahaan dan manajemen usaha
3. Pelatihan pembuatan batik tulis
4. Edukasi penerapan teknik pembuatan batik tulis

Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dihadiri oleh ketua PRA Nogotirto, ketua kelompok dan anggota yang terlibat dalam kegiatan. Pada kegiatan ini adanya kesepakatan dan pembuatan jadwal pelaksanaan program dilanjutkan dengan koordinasi.

Edukasi kewirausahaan dan manajemen melalui pemberian materi terkait. Pemahaman materi kewirausahaan diawali dengan pemahaman arti, tujuan dan langkah-langkah berwirausaha. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mitra mulai terlihat semangat wirausaha yang diwujudkan dengan keaktifan selama mengikuti program dan saat pendampingan.

Edukasi manajemen usaha dilakukan dengan pemberian materi mengenai pengertian bisnis, lingkup bisnis, dan empat elemen bisnis. Elemen bisnis sangat penting bagi kelompok untuk memahami peran dan melakukan tugas sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya (Saputri & Himam, 2015). Struktur organisasi dibentuk pada kegiatan ini untuk memperjelas alur perintah dan pelaporan. Pengimplementasian aspek manajemen diperlukan. Hal ini berpengaruh pada usaha yang akan semakin tangguh, stabil dan gigih seiring dengan semakin lamanya operasi dan semakin kuat dalam merespon perubahan negatif yang terjadi dalam lingkungan bisnis (Diana, 2019).

Pelatihan pembuatan batik tulis diikuti peserta secara antusias sampai dengan selesai. Kegiatan ini dilakukan bertahap, mengingat ada tahapan tertentu dalam proses ini membutuhkan waktu. Proses pembuatan satu unit batik tulis membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu. Tahapan proses adalah sebagai berikut:

1. Tahap membuat pola, yaitu kegiatan yang membutuhkan alat dan bahan berupa pensil, penggaris, penghapus, rautan pensil, karbon, kertas minyak, kain mori, spidol, jaum seruni dan isolasi. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:
 - a. Meletakkan kertas karbon diantara kain mori dan kertas minyak
 - b. Membuat motif pada kertas minyak dan menebalkan motif yang sudah ada
 - c. Meletakkan kertas minyak di atas kain mori
 - d. Membuat motif dapat dilakukan dengan menggambar langsung pada kain mori
2. Tahap Nglowong.

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah kompor, wajan, canthing dan malam. Tahapan dalam melakukan nglowong dan isen-isen adalah sebagai berikut:

 - a. memanaskan malam
 - b. Mengambil malam menggunakan canthing
 - c. Menggambarkannya pada kain yang sudah digambar pola

3. Tahap Nyolet.
Alat dan bahan yang disiapkan adalah pewarna remasol dan kuas. Merupakan kegiatan menutup kain dengan lilin, melakukan pewarnaan setelah sebelumnya dilakukan proses ngejos, yaitu menghilangkan malam yang berada di luar pola.
4. Tahap Fiksasi.
Fiksasi digunakan untuk mempertahankan warna. Alat dan bahan yang diperlukan adalah waterglass dan air.
5. Tahap Nembok
Alat dan bahan yang disiapkan adalah jegul, malam panas. Pada tahap ini motif yang sudah diwarnai dilakukan penutupan atau nembok agar apabila dicelupkan warna dasar, warna motif tidak hilang ataupun luntur.
6. Tahap Pewarnaan Dasar/ Nyelup Warna
Alat dan bahan yang disiapkan adalah berupa: ember, sarung tangan/ handscoon, pewarna (indigasol atau naptol). Langkah dalam percobaan warna dasar adalah sebagai berikut:
 - a. Kain di rendam dalam air yang sudah di beri TRO dan tiriskan
 - b. Dicampur dengan warna naptol dan garam serta dilarutkan dengan air panas
 - c. Dicuci bersih, jika warna lebih tajam ulangi
7. Tahap Nglorod
Alat dan Bahan yang digunakan adalah panci, water glass, air mendidih. Proses nglorod adalah sebagai berikut:
 - a. Kain dicelupkan ke dalam air yang sudah dicampur waterglass
 - b. Kemudian dijemur/ di angin anginkan sampai kering

Berikut gambar proses pembuatan batik tulis:



a.Membuat pola b. Nglowong c. Ngejos d. Fiksasi



d. Nembok e. Pewarnaan Dasar f. Nglorod

Gambar 2. Proses Pembuatan Batik Tulis

Anggota 'Aisyiyah sebagai pelaku usaha secara individu ataupun secara kelompok diberi pemahaman melalui program pemberdayaan terutama terkait dengan pentingnya bagi wirausaha itu untuk mendapatkan wawasan luas, berani mengambil risiko, berani mengambil keputusan, percaya diri, kegigihan dan ketekunan serta menjaga kualitas batik sehingga bermanfaat dan disukai masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses perubahan personal karena setiap individu memahami bagaimana akan bertindak dalam lingkungan sendiri (Nurfitriya, 2018; Retnaningdiah, Sundari, Sedjati, & Irawani, 2020). Dengan melihat kondisi terbatasnya sumber daya manusia sebagai penggerak utama produksi Batik Tulis, maka strategi pemasaran Batik Tulis dirumuskan dengan menggunakan strategi generik Porter berdasarkan keunggulan kompetitif dan target pasar yang dituju (Widyaningtyas & Retnaningdiah, 2023). Berani mengambil risiko dan berinovasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan teori manajemen (Juliana, 2019). Inovasi dari perusahaan kecil relatif baru, sedangkan perusahaan besar memiliki keunggulan inovasi dalam modal industri intensif dengan ekonomi skala besar. Pemasaran yang akan dilakukan harus di kelola dan di lakukan sebaik mungkin dan di perluas, dengan menambah lokasi pemasaran dan mencoba melakukan pemasaran secara online agar bisa menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas. Strategi digital akan dapat lebih banyak menjangkau target lebih luas (Fiisabilillah, Sugiana, & Trulline, 2023; Wijaya, Fauziah, & Pangastuti, 2021; Rifai & Oktaviana, 2018).

Strategi Porter dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja usaha, yaitu membuat target bagi segmen batik tulis dengan jelas, inventaris produk aman dan mudah dicapai kesesuaian motif dengan segmen pasar yang dijadikan target (Islami, Mustafa, & Topuzovska Latkovikj, 2020).

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 6 bulan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bertambahnya pengetahuan akan pentingnya membangun usaha dengan mengedepankan produk lokal. 2) Bertambahnya wawasan berupa pengetahuan berwirausaha mulai dari kegiatan-kegiatan yang di laksanakan dari melakukan pencatatan proses produksi hingga pemasaran produk. 3) Peningkatkan produktivitas kerja dalam berwirausaha sehingga tercipta masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam memperoleh keuntungan. 4) Penggerak dari ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Nogotirto dalam meningkatkan kinerja organisasi. Kegiatan ini memberikan pemahaman kewirausahaan yang ditunjukkan dengan kontinuitas kegiatan, munculnya kreativitas dan inovasi dalam pembuatan produk batik tulis. Kemampuan manajemen usaha ditunjukkan dengan adanya spesialisasi kerja, penerapan *layout* proses produksi secara benar. Pemahaman teknik pembuatan batik tulis ditunjukkan dengan mengetahui mengenai jenis kain yang dapat digunakan, proses dasar pembuatan batik, teknik menggunakan canting, proses finishing dan pengelolaan proses produksi.

Penghargaan

Kegiatan pengabdian batik tulis bagi anggota 'Aisyiyah Nogotirto telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian melibatkan beberapa pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dana melalui hibah internal untuk terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 67–80. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.67-80>
- Fiiisabilillah, A. F., Sugiana, D., & Trulline, P. (2023). Strategi komunikasi pemasaran digital melalui akun Instagram @Critoe_. *Comdent: Communication Student Journal*, 1(1), 184. <https://doi.org/10.24198/comdent.v1i1.45741>
- Islami, X., Mustafa, N., & Topuzovska Latkovikj, M. (2020). Linking Porter's generic strategies to firm performance. *Future Business Journal*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-0009-1>
- Juliana, J. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5623>
- Kusnadi, K. (2023). Exploring character education through batik Pekalongan local wisdom: An innovative approach to character learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 223–235. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.57000>
- Nurfitriya, M. (2018). Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perkembangan usaha pengusaha batik di sentra kerajinan batik kota tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1–8. Retrieved from doi: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v11i12018p001>
- Retnaningdiah, D., Sundari, R. I., Sedjati, D. P., & Irawani, T. (2020). *Perception of Craftswomen Toward Stagen-Based Innovation Products*. 436, 407–412. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.085>
- Rifai, Z., & Oktaviana, L. D. (2018). Pelatihan Aplikasi Teknis Online Marketplace Pada Sentra UMKM Banyumas “ Pratistha Harsa ” Untuk Pemasaran Produk Secara Online. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 593–599.
- Saputri, R. K., & Himam, F. (2015). Mindset Wanita Pengusaha Sukses. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 157. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7170>
- Widyaningtyas, D & Retnaningdiah, D. (2023). Creativity, Innovation, Entrepreneurship, and Leadership for Sustainable Rural Development. MSEs Batik Tulis 'Aisyiyah Nogotirto Community : Skills Improvement and Product Development Strategy, 149-159. Unsoed Press

Wijaya, A. L., Fauziah, M. N., & Pangastuti, P. K. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk dan Pengelolaan Akun Marketplace pada Usaha Mikro "Namida" Masker Magetan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 150-154. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2122